

## PENGARUH PEMBENTUKAN KELAS IBU NIFAS TERHADAP PENGETAHUAN PADA MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL MERAH I KOTA JAMBI

Bayu Arpudi Yanti<sup>1\*</sup>, Lia Artika Sari<sup>2</sup>, Nurmisih<sup>2</sup>, Ika Murtiyarini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi

\*Korespondensi penulis: [bayuarpudiyanti@gmail.com](mailto:bayuarpudiyanti@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Ibu pada masa nifas akan mendapati beberapa perubahan pada tubuh maupun emosi. Berbagai gangguan, infeksi adanya mitos pantangan makan makanan tertentu dapat membahayakan kehidupan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pembentukan kelas ibu nifas terhadap pengetahuan pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I kota Jambi.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest and posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah estimasi ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2020. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 20 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

**Hasil:** Sebagian responden memiliki pengetahuan cukup dan baik sebelum pembentukan kelas ibu nifas. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang masa nifas sebelum dan sesudah diberikan pembentukan kelas ibu nifas ditunjukkan dengan p value 0,008

**Kesimpulan:** Pembentukan kelas ibu nifas berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang masa nifas

**Kata Kunci:** pengetahuan; kelas ibu nifas; nifas

### THE EFFECT OF ESTABLISHING A PUBLIC MOTHER'S CLASS ON KNOWLEDGE DURING THE PUBLIC TIME IN THE WORK AREA OF PAAL RED PUSKESMAS I CITY OF JAMBI

### ABSTRACT

**Background:** During the postpartum period, there will be some changes in the body and emotions of the mothers. Various disorders, infections, and myths about taboos about eating certain foods can endanger the life of the mother. This study aimed to determine the effect of postpartum mother class formation on knowledge during the postpartum period in the working area of Paal Merah I Health Center in Jambi City.

**Methods:** This was a pre-experimental design with a one-group pretest and posttest approach. The population in this study was the estimation of postpartum mothers who were supervised under the Paal Merah I Public Health Center, Jambi City in 2020. 20 respondents were selected using an accidental sampling technique. Data analysis was carried out by univariate and bivariate analysis.

**Results:** Some respondents had sufficient and good knowledge before the formation of the postpartum mother class. There was a significant difference between the knowledge of postpartum mothers about the postpartum period before and after being given the formation of a postpartum mother class, indicated by a p-value of 0.008

**Conclusion:** The formation of the postpartum mother's class was giving influenced by increasing the mother's knowledge about the postpartum period

**Keywords:** knowledge; post-partum mother's class; postpartum

## PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa pulihnya kembali setelah persalinan hingga organ organ di kandungan kembali seperti sebelum hamil. Pada masa nifas dapat terjadi gangguan pada ibu seperti infeksi, sehingga menimbulkan kondisi yang berbahaya dan berujung kematian pada ibu.<sup>1</sup> Di Indonesia sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi pada masa nifas, penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28% dan infeksi sebanyak 11%.<sup>2</sup>

Beberapa perubahan akan dialami ibu pada masa nifas baik dalam fisik maupun secara emosional. Perubahan fisik yang tidak serta merta kembali ke bentuk sebelum hamil, proses penyembuhan, tentunya memberikan kekhawatiran bagi ibu paska kehamilan sehingga penting sekali bagi ibu mendapatkan informasi apa saja yang kemungkinan dapat terjadi ketika berada pada masa nifas. Sehingga ibu dapat mengenali dan lebih siap menangani bila timbul tanda bahaya sejak dini.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan nifas.<sup>4</sup> Ibu juga belum mengetahui dengan baik mengenai gizi dan mitos makanan yang benar untuk kesehatan ibu paska melahirkan.<sup>5</sup> Ketika hendak menyusui, banyak ibu nifas juga tidak memahami Teknik merawat payudara pada masa nifas sehingga hal ini dapat menimbulkan masalah bagi ibu nifas.<sup>6</sup>

Dampak dari adanya kepercayaan terhadap mitos pantang makanan seperti menghindari jenis makanan tertentu selama masa nifas menyebabkan proses penyembuhan luka yang semakin lama, produksi ASI kurang, berpotensi terinfeksi, serta dapat menimbulkan anemia. Defisiensi gizi dapat dicegah dengan menyusun menu seimbang bagi ibu nifas. Upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan cara memberikan penyuluhan terhadap ibu nifas agar mereka mengerti dan memahami pentingnya nutrisi bagi ibu nifas serta untuk pertumbuhan bayi melalui ASI yang diberikan ibu nifas.<sup>7</sup> Pengawasan pada masa nifas sangatlah penting, sehingga peran petugas kesehatan, media informasi dan akses terhadap informasi dari petugas kesehatan maupun kader kesehatan menjadi factor penting dalam menjaga keselamatan ibu di masa nifas.<sup>8</sup>

Cara agar informasi dapat diterima dan mudah dipahami oleh masyarakat khususnya adalah melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan.<sup>9</sup> Informasi kesehatan

mengenai perawatan nifas dapat diberikan melalui pembentukan kelas ibu nifas. Upaya yang harus dilakukan untuk menambah pengetahuan lebih mendalam tentang masa nifas yaitu melakukan kegiatan seperti kelas ibu nifas, dengan adanya kelas ibu nifas dapat memberikan edukasi dan informasi yang lebih baik, dan dapat melakukan diskusi bersama responden untuk lebih meningkatkan pengetahuan responden menjadi lebih baik. Di beberapa Puskesmas di kota Jambi telah dibuka program kelas ibu nifas untuk membantu mengedukasi ibu di masa nifas.<sup>4</sup>

Hasil survei sebelumnya diperoleh informasi bahwa di Puskesmas Paalmerah I kota Jambi juga telah dibentuk kelas Ibu nifas untuk membimbing perawatan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembentukan kelas ibu nifas terhadap pengetahuan pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I kota Jambi tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest and posttest*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembentukan kelas ibu nifas terhadap pengetahuan pada masa nifas. Penelitian dilakukan di Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019 s/d Juli tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini estimasi ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan kelas ibu nifas ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hubungan pembentukan kelas nifas dengan Pengetahuan Ibu nifas**

| Pengetahuan   | Pretest |    | Post Test |    | p value |
|---------------|---------|----|-----------|----|---------|
|               | n       | %  | n         | %  |         |
| <b>Kurang</b> | 5       | 25 | 3         | 15 | 0,008   |
| <b>Cukup</b>  | 11      | 55 | 11        | 55 |         |
| <b>Baik</b>   | 4       | 20 | 6         | 30 |         |

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang masa nifas, dikarenakan responden pernah diberikan informasi tentang perawatan masa nifas oleh petugas kesehatan, namun responden belum memahami dengan baik tentang perawatan masa nifas, responden kemungkinan besar lupa dengan informasi yang telah diberikan sebelumnya. Dengan adanya penyuluhan dan edukasi dapat membantu responden untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Pengetahuan merupakan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).<sup>10</sup> Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran/telinga, dan indra penglihatan/mata. Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah disiplin ilmu. Dengan perkataan lain, pengetahuan ini dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria mempunyai objek kajian, mempunyai metode pendekatan, bersifat universal.<sup>11</sup>

Peneliti menyampaikan informasi pada ibu nifas yaitu dengan dibentuknya kelas ibu nifas karena perawatan diri ibu bayi berbasis kelompok mungkin menjadi cara yang lebih efisien untuk memberikan layanan intervensi dini. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang asupan gizi pada pasien post partum yang lebih baik. Dan pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dan kelompok.<sup>5</sup>

Setelah dibentuk kelas ibu nifas, dimana diberikan informasi mengenai perawatan masa nifas, pengetahuan ibu mengalami peningkatan. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang pada saat sebelum dibentuk kelas sebanyak 25%, dan menurun menjadi 15% setelah diberikan kelas ibu nifas. Begitu pula pada proporsi ibu dengan pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 20% menjadi 30%.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan ( $p$  value = 0,008) setelah diberikan informasi melalui kelas ibu nifas. Responden

memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi selama masa nifas. Artinya bahwa dengan adanya informasi dan edukasi maka akan memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai perawatan masa nifas.

Keberhasilan pendidikan kesehatan dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran media maupun alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa phantom, *slidepower point*, *leaflet* dan video. Peneliti mengharapkan kepada responden untuk mempertahankan informasi yang telah didapatkan dan meningkatkan informasi lebih mendalam bisa melalui petugas kesehatan, media massa ataupun media elektronik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran media elektronik, media massa juga sangat berperan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai perawatan masa nifas.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengendalikan faktor informasi dan pengalaman dengan memberikan pertanyaan yang berguna untuk menapis apakah responden pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang masa nifas.

Kelas ibu nifas merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu nifas, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, dan penyakit menular. Pada dasarnya pelaksanaan kelas ibu nifas merupakan bentuk intervensi yang dilakukan petugas kesehatan dengan buku KIA yang menjadi referensi utamanya, kelas ibu nifas dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pendekatan belajar orang dewasa (BOD), metode yang digunakan pendekatan belajar orang dewasa adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik, curah pendapat, penugasan, stimulasi diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas mengenai perawatan bayi baru lahir.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Fauziah mengenai penerapan kelas ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan mitos makanan pada periode pasca partum, menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dilakukan penerapan masih dalam kategori cukup (100%). Setelah diberikan penerapan kelas ibu nifas, partisipan mengalami peningkatan pengetahuan dengan skor 18 diraih oleh 1 partisipan, skor 20 diraih oleh 1 partisipan, skor 21 diraih oleh 2

partisipan, dan skor 22 diraih oleh 1 partisipan, seluruhnya masuk dalam kategori (100%) baik setelah dilakukan penerapan kelas ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu nifas tentang gizi dan mitos makanan pada periode pasca partum.<sup>5</sup>

Pengetahuan merupakan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).<sup>9</sup>

Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan yang dapat memelihara maupun meningkatkan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan tentang masa nifas maka akan terjadi transfer informasi kepada responden dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka tentang Masa nifas meningkat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perubahan perilaku. Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan berdasarkan pengetahuan serta kesadaran.<sup>1</sup>

Permasalahan yang masih ada di masyarakat pada masa nifas dengan mempercayai adanya hubungan antara makanan tertentu dengan kesehatan ibu nifas. Perilaku tersebut merupakan kumpulan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Seiring dengan tidak disadari bahwa interaksi itu sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, selama ia mampu mengubah perilaku tersebut.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembentukan kelas ibu nifas dengan pengetahuan ibu tentang masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi tahun 2020

## DAFTAR PUSTAKA

1. Zubaidah, Rusdiana, Norfitri R, Pusparina I. Asuhan Keperawatan Nifas. Yogyakarta: Deepublish; 2021.
2. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;
3. Warren B, Berger Bc. The Pregnancy And Postpartum Mood Workbook: The Guide To Surviving Your Emotions When Having A Baby. The Pregnancy And Postpartum Mood Workbook. New York: Routledge; 2021.
4. Kusuma R, Yuli Fatmawati T, Ners P, Baiturrahim Stik, Stikes Baiturrahim K. Pembentukan Dan Pelaksanaan Kelas Ibu Nifas Di Puskesmas Koni Kota Jambi. Logista - J Ilm Pengabdian Kpd Masy. 2021 Dec 30;5(2):294–306.
5. Fauziah AS, Astuti DP. Penerapan Kelas Ibu Nifas Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Gizi Dan Mitos Makanan Pada Periode Pasca Partum. In: Proceeding Of The Urecol: The 10th University Research Colloquium. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhamaddiyah Gombang; 2019.
6. Rohani S, Wahyuni R, Ifayanti H, Kumalasari D. Penyuluhan Breast Care Pada Ibu Nifas Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 | J Pengabdian Kpd Masy Ungu (Abdi Ke Ungu). 2020;2(1).
7. Suryanti Y, Restianda L, Arzella S, Studi Iii Kebidanan Pd, Mitra Adiguna Palembang S. Penyuluhan Konseling Mitos Dan Fakta Masa Nifas. Community Dev J J Pengabdian Masy. 2021 Jun 30;2(2):418–23.
8. Arbi A, Liana I, Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh J. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Petugas Kesehatan Dalam Pengawasan Masa Nifas Di Puskesmas Kuta Cot Glie Aceh Besar. J Bahana Kesehatan Masy (Bahana J Public Heal. 2019 Dec 31;3(2):71–5.
9. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2012;
10. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Bagaray Ef, Umboh Jml, Kawatu Pat. Hubungan Antara Faktor-Faktor Risiko Dengan Kejadian Malaria Di Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku. J Media Kesehatan. 2013;1(1):1–8.
12. Situmorang MH, Pujiyanto P. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Nifas Lengkap Di Indonesia: Analisis Lanjut Data Riskesdas 2018. J Ilm Kesehatan Masy Media Komunitas Kesehatan Masy. 2021 Jun 2;13(2):78–86.